Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 123-131
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15046
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Media *Smart Board* Di SDN 1 Anyar

Nazri Ahmad[1], Ana Mulyono[2], Fitriani Rahayu[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar melalui penggunaan media Smart Board dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya fokus belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, rendahnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta mudahnya siswa terdistraksi selama proses belajar berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V SDN 1 Anyar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Board mampu meningkatkan fokus belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan, keterlibatan, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, serta diikuti dengan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu mengurangi kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart Board efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Keywords: Fokuss belajar, Media Smart Board, PTK.

(*) Corresponding Author: hardiatunnazhar@gmail.com, fi3ani.rhy@gmail.com

How to Cite: Ahmad, N., Mulyono, A., & Rahayu, F. (2026). Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Media Smart Board Di SDN 1 Anyar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 123-131. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15046

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di era abad ke-21, proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif sejak usia dini. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Regulasi ini menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada murid (student-

centered) dengan prinsip holistik dan bermakna. Kualitas interaksi di dalam kelas, yang oleh Elmore disebut sebagai inti instruksional (hubungan antara guru, siswa, dan materi), menjadi penentu utama keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Elmore, 2018; Kemendikbud, 2023).

Dalam merespon tuntutan tersebut, pemerintah gencar mendorong percepatan digitalisasi pembelajaran sebagai salah satu program prioritas nasional. Presiden Prabowo Subianto menargetkan pengadaan hingga satu juta unit papan tulis pintar atau *smart board* (Interactive Flat Panel/IFP) untuk didistribusikan ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia mulai tahun 2026. Langkah ini bertujuan untuk mentransformasi pengalaman belajar konvensional menjadi lebih dinamis dan interaktif, sekaligus menjawab tantangan rendahnya capaian literasi dan dampak learning loss pasca pandemi (OECD, 2021; Kemendikbudristek, 2023). Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025, digitalisasi pembelajaran tidak hanya berupa pengadaan perangkat, tetapi juga mencakup penyediaan konten interaktif dan bimbingan teknis bagi guru agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif. Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mencatat, hingga akhir tahun 2025, sebanyak 172.550 perangkat telah dikirimkan ke berbagai sekolah, dan pelatihan guru secara masif terus dilakukan (Kemendikdasmen, 2025).

Implementasi teknologi *smart board* di tingkat sekolah dasar telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di Kabupaten Lombok Utara hingga Kecamatan Bayan, pemanfaatan panel interaktif mulai diperkenalkan sebagai bagian dari *upaya* digitalisasi pendidikan. Beberapa sekolah dasar di daerah tersebut telah mengadopsi perangkat *smart board* secara bertahap melalui program bantuan pemerintah daerah dan inisiatif sekolah, serta melaporkan adanya peningkatan keaktifan dan antusiasme murid dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan *smart board* membantu mereka menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat berinteraksi langsung melalui layar sentuh, menyaksikan video pembelajaran, serta terlibat dalam aktivitas berbasis permainan edukatif (Dinas Pendidikan NTB, 2024; Kemendikbudristek, 2024).

Para guru di wilayah Lombok Utara, termasuk Kecamatan Bayan, mengakui bahwa teknologi ini mempermudah proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa (student engagement) serta memperkuat pemahaman konsep (Hattie, 2017; Schindler *et al*., 2017). Dirjen PAUD Dikdasmen, Gogot Suharwoto, juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dirancang untuk mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan (Kemendikbudristek, 2024).

Media *smart board* hadir sebagai solusi potensial untuk menjawab tantangan rendahnya fokus belajar siswa di sekolah dasar, termasuk di daerah Lombok Utara. Berbeda dengan papan tulis konvensional yang bersifat statis,

smart board memungkinkan guru menyajikan materi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, animasi, hingga simulasi interaktif yang dapat disentuh dan dimanipulasi langsung oleh siswa. Fitur-fitur ini mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang lebih bermakna. Pemanfaatan media pembelajaran digital terbukti dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa karena melibatkan berbagai stimulus visual dan kinestetik secara bersamaan (Mayer, 2021; Susanto, 2022).

Selain itu, penggunaan *smart board* juga mendukung implementasi pembelajaran yang holistik sebagaimana diamanatkan dalam standar proses pendidikan nasional. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif (olah pikir), tetapi juga melibatkan aspek afektif (olah hati), psikomotorik (olah raga), dan estetika (olah rasa). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terpadu dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mendorong transformasi digital pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah 3T seperti Lombok Utara (Kemendikbud, 2023; Kemendikbudristek, 2024).

Namun, dibalik optimisme kebijakan makro ini, tantangan tetap ada pada tingkat mikro, yakni bagaimana guru dapat secara optimal memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengatasi masalah klasik dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu masalah mendasar yang kerap dihadapi guru di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V, adalah rendahnya fokus belajar. Pada usia ini, siswa berada dalam masa transisi menuju tahap operasional konkret yang lebih kompleks, namun rentan terhadap distraksi, baik dari lingkungan maupun dari dalam diri sendiri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2026 menunjukkan bahwa 34,63 persen angkatan kerja di Indonesia masih berpendidikan SD, yang mengindikasikan perlunya penguatan proses belajar sejak dini agar lebih bermakna dan mampu membekali siswa untuk jenjang pendidikan lebih lanjut (BPS, 2026). Ketidakmampuan menjaga fokus selama proses pembelajaran berdampak pada pemahaman materi yang dangkal, rendahnya hasil belajar, dan pada akhirnya berpotensi menurunkan motivasi siswa untuk terus bersekolah (Santrock, 2019; Slameto, 2020).

Urgensi penelitian ini semakin mengemuka di SDN 1 Anyar. Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dasar yang mendapat distribusi perangkat teknologi, sekolah ini perlu memastikan bahwa keberadaan *smart board* tidak sekadar menjadi pajangan, melainkan benar-benar termanfaatkan secara optimal untuk memecahkan masalah pembelajaran. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 April 2026 mengindikasikan bahwa siswa kelas V di SDN 1 Anyar masih menunjukkan gejala menurunnya fokus, seperti mudah mengalihkan perhatian saat guru menjelaskan dan kurang antusias dalam mengerjakan tugas. Jika dibiarkan, kondisi ini akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang tangguh. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan penilaian awal (pra siklus) terhadap fokus belajar siswa menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek perhatian, keterlibatan, dan ketekunan dalam belajar. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas V.

Hasil penilaian pra tes menunjukkan bahwa: 12 siswa (44%) berada pada kategori fokus tinggi, 4 siswa (14%) berada pada kategori fokus sedang, dan 11 siswa (40%) berada pada kategori fokus rendah. Adapun nilai rata-rata fokus belajar siswa secara klasikal adalah 68,33 (kategori rendah). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan (≥75), sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran. Data pra siklus ini menjadi baseline (data awal) yang penting dalam penelitian tindakan kelas untuk mengukur peningkatan yang terjadi setelah diberikan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dipandang perlu untuk mengkaji secara sistematis bagaimana media *smart board* dapat diintegrasikan dalam strategi pedagogis guna meningkatkan fokus belajar siswa (Arikunto, 2021; Creswell, 2018). Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi SDN 1 Anyar, tetapi juga dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah-sekolah lain yang tengah mengembangkan program digitalisasi pembelajaran serupa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Ulvik & Riese, 2016). Lokasi penelitian berada di SDN 1 ANYAR, yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan potensi dan kebutuhan akan penelitian di lokasi tersebut. Subjek penelitian ini yaitu yaitu 28 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki, dan 18 orang perempuan, dan 1 guru yang berperan sebagai peneliti sekaligus pelaku tindakan. Menurut Sugiyono, (2019) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti informan atau narasumber yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan tinggi terkait topik penelitian. Siswa, guru, kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pra siklus, diketahui bahwa fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah teralihkan perhatiannya oleh teman, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta belum mampu mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,33. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki fokus belajar yang optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Rendahnya fokus belajar siswa diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi secara

aktif, sehingga perhatian siswa mudah menurun dan mereka cepat merasa bosan. Temuan ini sejalan dengan teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan animasi sehingga mampu meningkatkan perhatian serta mempermudah siswa dalam memproses informasi. Selain itu, Schindler et al. (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan (student engagement) siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap meningkatnya fokus belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan media Smart Board dipilih sebagai alternatif tindakan untuk mengatasi rendahnya fokus belajar siswa. Smart Board memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih menarik melalui berbagai fitur interaktif, seperti gambar, video, animasi, permainan edukatif, dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Aini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus belajar siswa, serta penelitian Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa media Smart Board memberikan respons positif terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi pra siklus menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pada Siklus I untuk meningkatkan fokus belajar siswa melalui penggunaan media Smart Board.

2. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan media Smart Board mulai memberikan dampak positif terhadap fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar. Selama proses pembelajaran, guru menyajikan materi menggunakan berbagai fitur Smart Board seperti tampilan gambar, video pembelajaran, animasi, dan latihan interaktif yang mampu menarik perhatian siswa. Dibandingkan dengan kondisi pra siklus, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar, seperti lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta mulai berani menyampaikan pendapat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa maupun hasil tes fokus belajar menunjukkan adanya peningkatan, meskipun indikator keberhasilan penelitian belum sepenuhnya tercapai.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video dapat meningkatkan perhatian serta membantu siswa memahami informasi dengan lebih efektif. Selain itu, Schindler et al. (2017) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan (student engagement) siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Aini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board mampu meningkatkan minat

belajar, partisipasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih interaktif.

Meskipun demikian, pelaksanaan Siklus I masih menemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih belum terbiasa menggunakan media Smart Board sehingga perhatian mereka sesekali teralihkan oleh teman maupun suasana kelas. Selain itu, guru masih perlu meningkatkan pengelolaan waktu dan memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar untuk melakukan berbagai perbaikan pada Siklus II, seperti meningkatkan intensitas interaksi siswa dengan Smart Board, memperbaiki strategi pembelajaran, serta memberikan motivasi yang lebih intensif agar fokus belajar siswa meningkat secara optimal.

3. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, seperti pengelolaan kelas yang lebih baik, pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk menggunakan Smart Board, serta penyajian materi yang lebih variatif, mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, berani menjawab pertanyaan, serta mampu mempertahankan konsentrasi hingga kegiatan pembelajaran selesai. Hasil observasi maupun hasil tes menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dan fokus belajar siswa mengalami peningkatan sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan fokus belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa media Smart Board mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif siswa melalui penyajian materi yang menarik. Penelitian Gili et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis Smart Board dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, Puspitasari et al. (2026) menyatakan bahwa Smart Board memudahkan guru dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan fokus belajar siswa.

Keberhasilan pada Siklus II tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya hasil tes, tetapi juga oleh perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan Smart Board. Hasil tersebut membuktikan bahwa media Smart Board dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa sekolah dasar. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, tindakan kelas dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah berhasil dicapai.

4. Pembahasan antar siklus

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan fokus belajar siswa secara bertahap mulai dari

pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa masih menunjukkan fokus belajar yang rendah karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang kurang menarik. Setelah penerapan media Smart Board pada Siklus I, perhatian dan keaktifan siswa mulai meningkat, meskipun hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, melalui berbagai perbaikan pada Siklus II, peningkatan fokus belajar siswa menjadi lebih optimal sehingga ketuntasan belajar secara klasikal berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Board memberikan pengaruh positif terhadap perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui penyajian informasi secara visual dan auditori. Selain itu, penelitian Aini et al. (2024), Anggitarachmawati (2025), serta Gili et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board mampu meningkatkan fokus belajar, motivasi, dan partisipasi aktif siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart Board merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media Smart Board tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan fokus belajar melalui peningkatan perhatian, keterlibatan aktif, serta konsentrasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart Board dapat meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih positif. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu berkonsentrasi lebih lama, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan Smart Board juga mengalami peningkatan pada setiap siklus sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan fokus belajar siswa juga dibuktikan melalui hasil tes pada setiap siklus penelitian. Pada kondisi pra siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih relatif rendah sehingga ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media Smart Board, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meskipun belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada

Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan media Smart Board terbukti efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SDN 1 Anyar.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(4), 1261-1268.

Aini, F. N., Widodo, S., Widodo, S. T., & Nutria, D. A. (2024). Efektivitas penggunaan media *smart board* dan Wordwall terhadap minat belajar pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, *3*(1), 538-543.

Ainurrohmah, A. U., Erhamwilda, E., & Suhardini, A. D. (2026). *Peran media digital interaktif smartboard terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 4(1), 17–27.

Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). Studi pustaka tentang karakteristik, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas (PTK). *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 293-301.

Anggraeni, A., Erita, Y., Nora, D., & Rahmi, U. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Smart Apps Creator untuk Mendukung Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Pancasila bagi Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 11(2), 702-712.

Anggraheni, M., Zuhri, M. S., & Sumarmiyati, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Satuan Waktu. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 253-264.

Arasy, Z., Khadijah, K., & Sari, W. (2025). *Analisis penggunaan media smartboard dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3), 40760–40768.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *(No Title)*.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aziz, A., Yayuk, E., & Astutik, S. (2025). Optimalisasi Media Sort & Match Board untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(2), 467-481.

Badan Pusat Statistik. (2026). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar penelitian mixed methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan kemampuan numerasi dengan media pembelajaran papan pintar berhitung pada anak usia 6-7 tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(3), 468-480.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Creswell, JW (2018). Desain penelitian: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (edisi ke-5). California: Publikasi SAGE.

Efendi, R. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, *13*(02), 19-28.

Elmore, RF (2018). Reformasi sekolah dari dalam ke luar: Kebijakan, praktik, dan kinerja. Cambridge: Pers Pendidikan Harvard.

Fitriyah, K. I., & Mutammiroh, U. (2025). Media Pembelajaran Interactive White Board Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *5*(1), 70-84.

Gili, AMM, Ngura, ET, Natal, YR, & Meka, M. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Perkalian *Smart board* dalam Pembelajaran Matematika Kelas III di UPTD SDI Malamude. Jurnal Pojok Pendidikan, Linguistik, dan Sastra, 5(001), 283-291.

Hattie, J. (2017). Pembelajaran yang terlihat bagi guru: Memaksimalkan dampak pembelajaran. London: Routledge.

Hidayat, A., & Widodo, S. (2020). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–152.